

# MINAT BACA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP LITERATUR KEAGAMAAN DI SMA

## READING INTEREST OF ISLAMIC EDUCATION TEACHERS OF RELIGIOUS LITERATURE IN HIGH SCHOOL

**Mahmudah Nur**

Balai Litbang Agama Jakarta, Kementerian Agama  
Jl. Rawa Kuning, No. 6 Pulo Gebang, Cakung Jakarta Timur 13950  
Pos-el: mahmudahnur84@gmail.com

Naskah diterima 10 Oktober 2017, direvisi 30 Oktober 2017, disetujui 15 November 2017

### **Abstract**

*This paper presents the results of research on the reading interest of Islamic Education (PAI) teachers in Depok city to religious literatures as the books of enrichment and reference in the process of teaching and learning activities in the classroom. This research is a descriptive research that emphasizes on qualitative data that aims to describe the condition and situation about the reading interest of PAI teachers on religious literature. This research shows that the reading interest of PAI teachers in Depok is still very low. They still consider that 1) reading is not an important process in developing their knowledge. 2) The literature of their choice includes diverse themes. The theme of morality is more favored by PAI teachers in Depok, as well as the themes of Al-Quran Hadith, History, Fiqh, Aqidah. 3) In addition to books, PAI teachers in Depok also read magazines, newsletters, newspapers and enrichment books to add insight and support classroom teaching materials.*

**Key Words:** Reading Interests, Islamic Education Teachers, Religious Literature

### **Abstrak**

Tulisan ini menyajikan hasil penelitian mengenai minat baca guru PAI di kota Depok terhadap literatur keagamaan yang menjadi buku pengayaan dan referensi dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Penelitian ini lebih mengedepankan jenis penelitian deskriptif yang menekankan pada data-data kualitatif yang bertujuan menggambarkan kondisi dan situasi mengenai minat baca guru PAI terhadap literatur keagamaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa minat baca para guru PAI di Depok masih sangat rendah. Mereka masih menganggap bahwa 1) kegiatan membaca bukanlah suatu proses yang penting dalam mengembangkan pengetahuan mereka. 2) Literatur yang menjadi pilihan mereka mencakup tema yang beragam. Tema mengenai Akhlak lebih banyak disukai oleh para guru PAI di Depok, di samping tema mengenai Al-Quran Hadits, Sejarah, Fiqih, Aqidah. 3) selain buku-buku, para guru PAI di Depok juga membaca majalah, buletin, koran serta buku pengayaan untuk menambah wawasan dan menunjang bahan pengajaran di kelas.

**Kata Kunci:** Minat Baca, Guru Pendidikan Agama Islam, Literatur Keagamaan

## PENDAHULUAN

Michael Rosen, seorang penulis anak dari Inggris mengatakan: *if we don't learn to love books, we don't read; If we don't read WIDELY, we don't think DEEPLY* (Jika kita tidak belajar mencintai buku, kita tidak membaca; jika kita tidak membaca secara luas, kita tidak berpikir secara mendalam)<sup>1</sup>. Dari perkataan tersebut, terlihat jelas, bahwa kegiatan membaca adalah sebuah kegiatan mengembangkan koneksi baru di otak yang memungkinkan kita menggunakan karya-karya tertulis untuk menjadi batu loncatan dalam memahami dunia orang lain. Oleh karena itu, kegiatan membaca bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah, karena tidak cukup hanya membeli buku atau membuat perpustakaan agar seseorang tertarik membaca. Tapi kegiatan membaca bukan juga sebuah pekerjaan yang sulit, jika melihat pesatnya perkembangan informasi saat ini. Menemukan sebuah informasi bukanlah pekerjaan yang sulit, tetapi ironisnya minat dan budaya baca masyarakat tetap saja rendah<sup>2</sup>. Seperti yang ditunjukkan oleh Ishartiwi<sup>3</sup> serta hasil survey tentang literasi

yang dilakukan oleh UNESCO<sup>4</sup>, *Programme for International Student Assessment (PISA)*<sup>5</sup>, Organisasi Pengembangan Kerja Sama Ekonomi (OECD)<sup>6</sup> dan *Central Connecticut State University*<sup>7</sup>.

Hasil survei PISA mengenai budaya literasi di 65 negara menempatkan Indonesia di posisi 64 atau terburuk kedua. Sedangkan Vietnam, sesama negara Asia Tenggara dan merupakan negara berkembang berada di posisi 20. Selain itu, data statistik UNESCO 2012 juga menyebutkan bahwa indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya, setiap 1.000 penduduk, hanya satu orang saja yang memiliki minat baca. Angka United Nations Development Programme (UNDP) juga mengejutkan bahwa angka melek huruf orang dewasa di Indonesia hanya 65,5% saja, sedangkan Malaysia sudah 86,4%. Kemudian berdasarkan data yang dilansir Organisasi Pengembangan Kerja Sama Ekonomi (OECD), budaya membaca masyarakat Indonesia berada di posisi terendah di antara 52 negara di kawasan Asia Timur. Apalagi baru-baru ini, *Central Connecticut State University (CCSU)* merilis hasil survey yang menempatkan Indonesia di Urutan ke-60 dalam soal literasi, yang

<sup>1</sup>Hanna Latuputty. 2016. *Kolaborasi Guru Dan Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Dalam Gerakan Literasi Sekolah*. Makalah pada acara Seminar kolaborasi Guru dan Pustakawan Sekolah serta Pelantikan Pengurus Kabupaten/kota di BPAD Sumatra Utara pada tanggal 22 Juli 2016 dan Pelatihan Kolaborasi Guru dan Pustakawan di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 10 Agustus, 2016 Jakarta, h. 3.

<sup>2</sup>Savira Anchatya Putri. 2010. *Peningkatan Minat dan Budaya Baca Masyarakat: Upaya Forum Indonesia Membaca dalam Bersinergi Menuju Masyarakat Melek Informasi*. Skripsi pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi Ilmu Perpustakaan, Universitas Indonesia, h. 1.

<sup>3</sup>Ishartiwi. 2010. *Potret Minat Baca Guru Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Hasil penelitian pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian

kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Yogyakarta. Didapat dari <http://eprints.uny.ac.id/4150/> pada tanggal 14 Nopember 2016.

<sup>4</sup><http://www.paud-dikmas.kemdikbud.go.id/berita/8459.html>, diakses pada 1 November 2016.

<sup>5</sup><http://www.republika.co.id/berita/koran/didaktika/14/12/15/ngm3g840-literasi-indonesia-sangat-rendah>, 2014, *Literasi Indonesia Sangat Rendah*. Diakses tanggal 14 Nopember 2016.

<sup>6</sup>Nining Asri. 2012. *Fakta Minat Baca di Indonesia*. <https://sahabatguru.wordpress.com/2012/08/29/fakta-minat-baca-di-indonesia/>. Diakses pada 1 November 2016.

<sup>7</sup><http://www.ccsu.edu/wmln/rank.html>. Diakses tanggal 14 Nopember 2016.

didalamnya menyangkut minat baca. Dalam hal ini, posisi Indonesia yang terlalu terendah dalam membaca tentu sangat memprihatinkan.

Merujuk beberapa data penelitian semacam itu, yang paling sering dijadikan perhatian adalah siswa atau kalangan pelajar/mahasiswa. Padahal perlu juga dipertanyakan bagaimana peran guru atau tenaga pendidik di dalamnya. Secara harfiah guru adalah pendidik yang bertugas sebagai pendidik pula<sup>8</sup>. Secara umum, jika kita merujuk kepada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 6 bahwa guru (pendidik) adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Selanjutnya dalam beberapa literatur pada umumnya istilah pendidik sering diwakili oleh istilah guru. Menurut Hadari<sup>9</sup> guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di Sekolah. Oleh karena itu, Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam keberlangsungan sebuah proses dan hasil pendidikan yang baik. Dengan arti lain guru bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu. Akan tetapi adalah anggota masyarakat yang ikut serta aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya

untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa.

Apandi<sup>10</sup> melihat bahwa tugas dan fungsi guru yang profesional tentunya harus selalu mengikuti perkembangan zaman, memperbaharui informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru agar bisa menyampaikan materi yang aktual dan kontekstual kepada peserta didik. Jangan sampai ilmu yang disampaikannya *out of date*, tidak sesuai dengan perkembangan zaman, dan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru sebagai salah satu sumber belajar jangan sampai gagap teknologi, didahului oleh peserta didik dalam mengetahui sebuah informasi atau ilmu pengetahuan, apalagi peserta didik saat ini banyak kritis, dengan penguasaan teknologi informasi (TI) yang relatif sudah tinggi. Hampir semua peserta didik telah akrab dengan internet yang bisa diakses dari *smart phone*. Oleh karena itu, menurut Latuputty<sup>11</sup> seorang guru diharuskan untuk melek informasi. Hal yang paling sederhana, seseorang dikatakan melek informasi adalah orang yang sudah melakukan kegiatan membaca. Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, bahwa membaca dapat melatih kita untuk berpikir secara mendalam.

Saat ini, khususnya dalam kasus kehidupan beragama, cara berpikir dangkal akibat tidak berpikir mendalam mengakibatkan sikap-sikap radikal dan kekerasan atas nama agama<sup>12</sup>.

<sup>8</sup>W.J.S. Poerwardaminta. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, h. 234.

<sup>9</sup> Abudin Nata. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Wacana Ilmu, h. 61-612.

<sup>10</sup>Idris Apandi. 2016. *Guru dan Budaya Literasi*. (<http://www.kompasiana.com/idrisapandi/guru-dan-budaya-literasi>). Diakses pada 15 Nopember 2016.

<sup>11</sup>Latuputty, *Op.Cit.*, h. 2.

<sup>12</sup>Ahmad Baedowi. 2012a. *Calak Edu 1: Esai-Esai Pendidikan 2008-2012*. Jakarta: Alfabet, h. 79.

Selain itu perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju merupakan tantangan bagi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam<sup>13</sup>. PAI adalah salah satu mata pelajaran yang dianggap memberikan kontribusi terhadap penanaman nilai-nilai karakter melalui standar kompetensi, kompetensi inti, indikator pelajaran serta tujuan pembelajaran<sup>14</sup>. Oleh karena itu, penting kiranya penelitian mengenai literatur guru mata pelajaran PAI dilakukan, mengingat belum adanya penelitian-penelitian yang memotret minat baca dan literatur keagamaan guru mata pelajaran PAI. Fokus kajian ini adalah pengetahuan guru PAI tentang pentingnya membaca dan pilihan terhadap literatur keagamaan yang dibaca.

Penelitian ini dilakukan di kota Depok yang merupakan kota penyangga wilayah Ibukota Negara, Propinsi DKI Jakarta. Kota ini diproyeksikan sebagai wilayah hunian warga asli maupun pendatang yang bekerja di Ibukota. Selain itu, kota ini juga diarahkan sebagai kota penyedia layanan pendidikan, perdagangan barang dan jasa, serta kota wisata, sehingga dapat dikatakan kota ini merupakan cerminan kota multikultural. Proses pengumpulan data ini dilaksanakan selama 18 hari sejak 23 Agustus hingga 9 September 2016. Untuk mendapatkan data literatur guru PAI tersebut, peneliti menyebarkan kuesioner kepada guru-guru yang sudah tersertifikasi baik yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun Non

Pegawai Negeri Sipil (PNS). Kuesioner yang disebar ini berisi pertanyaan mengenai pemahaman mereka tentang pentingnya membaca dan literatur apa saja yang menjadi pilihan mereka. Selain itu, penulis juga melakukan serangkaian wawancara untuk memperdalam literatur yang menjadi pilihan mereka serta pentingnya membaca.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka kajian ini secara umum berusaha menelaah minat baca guru PAI terhadap literatur keagamaan dalam rangka menambah wawasan dalam kegiatan proses kegiatan belajar mengajar. Secara operasional, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana minat baca Guru PAI Kota Depok terhadap literatur keagamaan? 2) Literatur keagamaan apa saja yang dibaca dan dijadikan rujukan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas? Adapun tujuan yang ingin dihasilkan dari penelitian ini adalah untuk: 1) Menggali minat baca Guru PAI Kota Depok terhadap literatur keagamaan; 2) Menggali pilihan guru PAI terhadap ragam literatur keagamaan yang dibaca dan konsekuensi serta tindak lanjut dari pilihan tersebut. Dengan menjawab dua pertanyaan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama di dalam mempersiapkan literatur pengayaan bagi para guru PAI, dan peningkatan kualitas dan profesionalitas guru PAI tersebut sebagai bagian dalam pengembangan wawasan keagamaan yang toleran dan inklusif berdasarkan penyajian bahan bacaan keagamaan yang berkualitas sesuai dengan visi-misi Kementerian Agama. Selain itu, penelitian ini diharapkan

<sup>13</sup>Selanjutnya disingkat PAI.

<sup>14</sup>A.M Wibowo,. 2014. *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran PAI Pada SMA Eks RSBI di Pekalongan*. Artikel pada Jurnal Analisa: Jurnal Pengkajian Masalah Sosial keagamaan, Vol. 21 No. 02 Desember, Balai Litbang Agama Semarang, h. 292.

dapat menjadi refleksi guru sendiri untuk meningkatkan kualitas profesi guru melalui peningkatan minat baca.

### Penelitian Terdahulu

Telah dijabarkan sebelumnya, bahwa penelitian mengenai minat baca guru masih sangat jarang dilakukan, hanya ada beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Ishartiwi<sup>15</sup> yang memotret minat baca guru sekolah dasar (SD) di Kabupaten Sleman Yogyakarta. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa minat membaca sebagian besar guru masih dalam kategori rendah, hal ini diindikasikan dari: (1) sebagian guru hanya membaca buku paket yang menjadi pegangan mengajar, (2) sebagian guru tidak memiliki koleksi bahan bacaan secara mandiri (di rumah dan di sekolah), (3) sebagian besar guru pernah mengakses bahan bacaan dari internet namun bukan untuk menambah wawasan bahan ajar, (4) Sebagian besar guru kurang tertarik berkunjung ke pameran buku dan atau ke toko buku, (5) sebagian guru kurang menganggap penting memiliki buku untuk memperkaya wawasan pembelajaran, dan (6) Sebagian kecil guru tidak membuka buku sumber saat membuat persiapan mengajar (isi materi dirumuskan berdasarkan kebiasaan/rutinitas). Faktor yang mempengaruhi minat membaca rendah mencakup faktor internal: (1) guru belum sepenuhnya memahami pentingnya membaca dengan peningkatan kinerja yang akan berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa dan mutu sekolah, (2) guru belum memandang penting budaya membaca atau membaca

merupakan bagian profesi. (3) guru merasa cukup dengan pengetahuan yang telah dimiliki, sehingga tidak perlu menambah wawasan melalui berbagai sumber, (4) guru tidak mampu secara finansial untuk mengadakan sumber bacaan secara mandiri, (5) guru merasa kurang waktu karena beban kerja di sekolah dan di rumah. Adapun faktor eksternal mencakup: (1) sebagian besar sekolah tidak menyediakan buku bacaan untuk guru (seperti bacaan tentang pembelajaran, media pembelajaran dan buku suplemen lainnya), (2) koleksi bahan pustaka cenderung untuk siswa, bahkan ada yang hanya memiliki koleksi buku paket dan LKS, (3) lingkungan sebagian besar sekolah belum menganggap penting program budaya membaca sebagai prioritas program sekolah, (4) Sekolah belum menggalakkan pemanfaatan teknologi informasi untuk mengakses bahan bacaan.

Selanjutnya, Rohanda<sup>16</sup> melakukan penelitian mengenai budaya baca remaja di kota Bandung, yang menghasilkan bahwa (1) perilaku remaja kota Bandung dalam mencari dan memanfaatkan media bacaan hiburan hanya sebagai sarana rekreasi; (2) perbedaan intensitas membaca di kalangan remaja pelajar untuk buku pengetahuan, dalam hal ini buku pelajaran dapat dikatakan lebih lama dibandingkan membaca buku hiburan; (3) tempat yang mereka gunakan untuk memperoleh dan membaca hiburan antara lain, perpustakaan sekolah, toko buku, pusat penjualan buku bacaan bekas, Badan Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Barat, pinjam antar teman, sudut komik dan novel yang terdapat di dekat terminal, mall,

<sup>15</sup>Ishartiwi, Loc. Cit.

<sup>16</sup>Rohanda. 2010. *Budaya Baca Remaja*. Bandung: UNPAD Press, h. 231-239.

sudut kota serta perpustakaan komunitas; (4) Tema bacaan yang paling dominan yang mereka baca mulai dari kisah cinta, petualangan, misteri, horor, detektif, laga perjalanan hidup (otobiografi), pahlawan, tokoh agama, politik, ilmuwan, teknokrat, dan olahraga; (5) perubahan paradigma terjadi setelah reformasi, dimana novel-novel religi menjadi bacaan favorit remaja, termasuk juga tema-tema kontroversi; (6) model-model bacaan remaja ditentukan oleh tingkat usia, kebiasaan, pendidikan dan jenis kelamin; (7) penetrasi bacaan hiburan terhadap masyarakat atau kehidupan sosial, yaitu di mana bacaan dapat menembus aspek-aspek atau lapisan kehidupan masyarakat. Penting sekiranya penelitian ini menjadi bahan kajian penelitian ini, di mana kita dapat melihat aspek dari seorang remaja yang menjadi obyek ajar guru-guru di sekolah, sekalipun *locus*nya hanya di seputaran kota Bandung khususnya dan budaya baca remaja secara umumnya.

Selain itu, beberapa penelitian yang berkaitan dengan guru dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah banyak dilakukan oleh berbagai pihak, diantaranya: PPIM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2008 telah melakukan penelitian tentang toleransi guru agama di SMA/SMK yang ada di Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, Malang, Solo, dan Cirebon yang menunjukkan bahwa tingkat toleransi guru agama sangat mengkhawatirkan, yaitu guru Agama Islam di Jawa masih konservatif. Selanjutnya pada tahun yang sama, 2008, dilakukan juga penelitian mengenai sikap dan perilaku guru-guru agama di Jawa, di antara hasil yang penting adalah guru-guru agama di SMA terindikasi cenderung memiliki sikap kependidikan yang mendukung

agenda dan gagasan Islamisme<sup>17</sup>. Maarif Institute pada tahun 2007, mempublikasikan hasil penelitiannya tentang muatan buku teks pelajaran Islam untuk tingkat SLTA Muhammadiyah<sup>18</sup>. Kajian ini menghasilkan beberapa temuan di antaranya, yaitu: (1) muatan buku pelajaran Al-Islam sangat minim menyentuh atau menyinggung permasalahan sosial-empirik, khususnya yang menyangkut hak ekonomi, sosial, dan budaya, seperti kemiskinan, pekerjaan, pengangguran, dan pendidikan; (2) muatan pendidikan agama Islam cenderung bersifat ambivalen. Di satu sisi, banyak sekali temuan ajaran yang mempromosikan bahkan menganjurkan tindakan dan perilaku yang paralel dengan nilai-nilai etik-profetik Islam dan prinsip-prinsip hak-hak manusia (HAM). Namun pada saat yang sama, ditemukan pemahaman yang tidak sejalan bahkan bertentangan dengan temuan yang pertama; (3) muatan Al-Islam yang bersentuhan dengan dimensi HAM lebih banyak berbicara pada wilayah hak sipil, politik dan sosial. Artinya, permasalahan hak ekonomi dan budaya, kaitannya dengan sikap Islam, belum dipotret secara maksimal.

<sup>17</sup>Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM). 2008. *Sikap dan Perilaku Sosial-Keagamaan Guru-Guru Agama di Jawa: Temuan Survey (Attitude and Social Behaviour of Religious Teachers of Java: Survey Finding)*. Jakarta: PPIM UIN Jakarta. Didapat dari [http://ppim.or.id/id/menu/ed\\_penelitian/detail.php?r=20121003000106-sikap-dan-perilaku-sosial-keagamaan-guru-guru-agama-di-jawa](http://ppim.or.id/id/menu/ed_penelitian/detail.php?r=20121003000106-sikap-dan-perilaku-sosial-keagamaan-guru-guru-agama-di-jawa) pada tanggal 14 Nopember 2016.

<sup>18</sup>Riza Ul Haq, dan Endang Tirtana (Ed). 2007. *Islam, HAM, dan Keindonesian*. Jakarta: Maarif Institute dan New Zealand Agency for International Development, h. 181-183.

Selanjutnya Balai Litbang Agama Jakarta<sup>19</sup> pernah melakukan penelitian tentang buku teks Pendidikan Agama Islam. Di antara temuan yang dihasilkan dari kajian tersebut adalah buku-buku PAI SMA masih memiliki kelemahan-kelemahan tekstual dan konseptual, seperti kurangnya akurasi penulisan, kurangnya rujukan-rujukan, dan tidak terdapatnya contoh kasus yang disajikan sesuai dengan isu/fenomena terbaru yang sesuai dengan konteks Indonesia, serta belum sepenuhnya mengikuti metode belajar aktif. Dari beberapa penjabaran kajian di atas, tampak belum ada yang mencoba meneliti atau mengkaji tentang literatur keagamaan sebagai sumber bahan pengayaan yang dijadikan rujukan bagi para guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas. Sehingga dapat memberikan data empiris bagi pola interpretasi terhadap teks-teks yang dibaca. Padahal data ini penting untuk melakukan intervensi atau kebijakan deradikalisasi melalui pengarusutamaan teks-teks keagamaan yang sesuai dengan jati diri bangsa.

### Kerangka Konseptual

Ada enam faktor yang diduga berhubungan dengan akses masyarakat, termasuk guru di dalamnya terhadap literatur keagamaan, yakni minat membaca literatur keagamaan, demografi (lokasi geografis, usia dan jenis kelamin), status sosial ekonomi (pekerjaan dan pendapatan), pendidikan, tingkat melek-huruf dan

tingkat kepemilikan buku<sup>20</sup>. Menurut Sutarno sebagaimana dikutip oleh Putri<sup>21</sup>, minat seseorang terhadap sesuatu adalah kecenderungan hati yang tinggi, gairah, atau keinginan seseorang terhadap sesuatu. Minat baca seseorang dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi kepada suatu sumber bacaan tertentu. Jadi, dapat dikatakan bahwa, seseorang yang sudah memiliki minat baca adalah seseorang yang sudah memiliki kecenderungan untuk tertarik pada kegiatan membaca. Di saat ketertarikan itu diwujudkan dalam sebuah kegiatan membaca yang dilakukan secara berkelanjutan, maka kebiasaan sudah menjadi pola hidup yang tertanam. Sehingga terciptalah budaya baca yang akan terpelihara di dalam dirinya<sup>22</sup>. Dalam meneliti minat baca ini, biasanya yang dilihat adalah soal minat itu sendiri, yang meliputi minat dalam hal konten (isi) bacaan/literatur, minat dalam hal bentuk, jumlah bacaan dan frekuensi membaca. Aspek *personal determinant* (penentu yang bersifat personal) seperti umur, usia, kemampuan membaca, tindak lanjut dan kebutuhan psikologis juga dilihat. Selain itu juga yang penting dilihat adalah aspek *instiusional determinant* (penentu institusional), seperti ketersediaan buku/literatur, kondisi ekonomi, etnik dan, lembaga pendidikan dan media informasi lainnya seperti televisi dan radio<sup>23</sup>.

<sup>20</sup>Rudy Harisyah Alam, dkk. 2007. *Akses Literatur Keagamaan pada Masyarakat Muslim*. Laporan Hasil Penelitian. Jakarta: Balai Litbang Agama Jakarta, Departemen Agama, h. 10.

<sup>21</sup>Putri. *Op. Cit*, h. 11.

<sup>22</sup>*Ibid.*

<sup>23</sup>Alan C Purves and Richard Beach. 1972. *Literature and the Reader: Research in Response to Literature, Reading Interest, and the Teaching of Literature*. Urbana-Champaign: University of Illinois, h. 68.

<sup>19</sup>Tim Peneliti. 2011. *Buku Teks Pendidikan Agama Islam sebagai Media Belajar*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, h. 32.

Minat seseorang terhadap sesuatu adalah kecenderungan jiwa seseorang yang merasa tertarik dan senang pada suatu obyek sehingga berkeinginan untuk melakukan aktivitas yang berhubungan dengan obyek tersebut<sup>24</sup>. Oleh karena itu, besar kecilnya minat akan sangat berpengaruh pada sikap seseorang terhadap suatu aktivitas. Begitu pula dalam hal membaca, guru yang mempunyai minat baca tinggi akan menjadikan aktivitas membaca sebagai kebutuhan atau suatu kebiasaan. Selain itu juga, membaca merupakan salah satu kegiatan yang berguna untuk meningkatkan kualitas seseorang untuk mengembangkan dirinya dalam menambah ilmu pengetahuan. Hal ini sejalan dengan tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tertuang dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah. Tujuan tersebut adalah menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab Suci Al-Qur'an dan hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan penggunaan pengalaman, disertai tuntunan untuk menghormati pemeluk agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan intern dan antar umat beragama sehingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.

Ada beberapa aspek minat baca yang harus dilihat, pertama, aspek *personal determinant* (penentu yang bersifat personal)

seperti usia, kemampuan membaca, tindak lanjut dan kebutuhan psikologis. Kedua, aspek *institutional determinant* (penentu institusional) seperti ketersediaan buku/literatur, kondisi ekonomi, etnik dan lembaga pendidikan serta media informasi lainnya seperti televisi dan radio<sup>25</sup>. Selain melihat dua aspek tersebut, aspek intrinsik dan ekstrinsik pun perlu untuk dilihat dalam meneliti minat baca guru PAI di Depok, dimana kedua aspek ini sebenarnya kurang lebih sama dengan aspek *determinat* dan *institutional determinant*. Hanya saja pemahaman *institusional determinant* dianggap lebih luas pemahamannya, yakni mencakup segala hal terkait dengan aspek sosial dari membaca, yaitu alasan sosial membaca (proses berbagi pengetahuan bersama keluarga dan masyarakat dari membaca; kompetisi dalam membaca (membaca bisa menciptakan kompetisi sosial); dan *reading compliance* atau membaca yang disebabkan karena permintaan tertentu, serta pertimbangan geografis. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk melihat seberapa besar minat baca guru PAI di Depok ditinjau dari dua aspek tersebut.

Literatur keagamaan adalah seluruh bentuk bacaan tertulis yang mengandung informasi keagamaan dan menjadi sumber pengetahuan keagamaan masyarakat. Bagi masyarakat Muslim, literatur keagamaan dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis utama, yakni primer (meliputi al-Qur'an dan hadis Nabi) dan sekunder (karya-karya mengenai berbagai bidang pengetahuan keagamaan, seperti teologi, tafsir, fikih, sejarah dan politik). Dalam dunia pendidikan, literatur dan media lainnya

<sup>24</sup>Gilang Sri Rahayu. 2015. *Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Kasihan Bantul*. Skripsi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, h. 3.

<sup>25</sup>Alan C Purves and Richard Beach, *Loc. Cit.*

menjadi salah satu media pembelajaran<sup>26</sup>. Guru-guru biasanya menggunakan buku pelajaran sebagai salah satu pegangan dalam kegiatan belajar-mengajar, dengan apa yang disebut dengan buku paket. Selain itu, guru juga biasanya menggunakan literatur lainnya sebagai pengayaan wawasan guru terhadap perkembangan isu dan ilmu yang terkait. Karena itu literatur pengayaan di sini, terutama dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), adalah literatur-literatur cetakan yang digunakan guru PAI untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan guru tersebut, baik sebagai pedoman dalam kehidupan keagamaan maupun sebagai bahan pengayaan pembelajaran PAI di sekolah.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini lebih mengedepankan jenis penelitian deskriptif yang menekankan pada data-data kualitatif yang bertujuan menggambarkan kondisi dan situasi mengenai minat baca guru PAI terhadap literatur keagamaan. Penelitian deskriptif ini menggambarkan atau meringkaskan berbagai kondisi atau situasi yang timbul dalam subyek penelitian<sup>27</sup>. Tentu saja, sesuai dengan karakteristik penelitian lebih banyak mengandalkan data-data kualitatif, sehingga kajian ini tidak dimaksudkan mencari generalisasi kuantitatif<sup>28</sup>, sebagaimana kajian efek media massa pada umumnya yang bertolak dari paradigma positivistik.

Jika pun ada generalisasi dari kajian yang bisa disimpulkan, itu hanya generalisasi *in-context*, yang bersifat cenderung merupakan *learning lesson-hikmah* yang bisa diambil untuk memperkuat konsep-konsep penelitian lanjutan dan pertimbangan kebijakan<sup>29</sup>.

Proses pengumpulan data ini dilaksanakan selama 23 hari, yang terbagi menjadi dua termin. Kuesioner digunakan peneliti untuk mendapatkan data literatur keagamaan dan minat baca guru PAI Sekolah Menengah Atas di Depok yang berisi beberapa pertanyaan mengenai minat baca terhadap literatur keagamaan yang digunakan sebagai bahan rujukan pengayaan mata pelajaran guru PAI SMA di Depok. Jumlah guru yang diminta untuk mengisi kuesioner sebanyak 22 guru yang sudah tersertifikasi baik yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun Non Pegawai Negeri Sipil (PNS). Hasil kuesioner diolah secara deskriptif-kuantitatif untuk menghasilkan daftar literatur keagamaan dan minat baca guru PAI SMA di Depok terhadap literatur keagamaan. Minat baca guru PAI terhadap literatur keagamaan kemudian dianalisis berdampingan dengan hasil wawancara terhadap guru-guru PAI tersebut mengenai kajian ini. Peneliti juga mengajukan wawancara terbuka untuk menggali data minat baca dan ragam literatur keagamaan yang mereka baca dan rujuk dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Pengumpulan data penelitian ini melibatkan berbagai pihak yang menjadi

<sup>26</sup>Azhar Arsyad. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press, h. 87.

<sup>27</sup>Bungin Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Prenada Kencana, h. 68.

<sup>28</sup>Lexy J. Moleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, h. 3.

<sup>29</sup>Masayu Hanim S . 2006. *Dampak Tayangan Pornografi, Kekerasan dan Mistik di Televisi di Palembang dan Sumatera*. Jakarta: Puslit. Kemasyarakatan dan Kebudayaan LIPI, 2006, h. 16.

informan. Data utama penelitian ini digali melalui wawancara dengan pihak-pihak yang berkepentingan, seperti Seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kota Depok, Ketua MGMP PAI kota Depok, Pengawas Guru PAI kota Depok dan guru-guru PAI baik yang bersatus PNS maupun yang non PNS. Selain melakukan wawancara, peneliti juga menggali data dengan menggunakan kuesioner yang disebarluaskan kepada guru-guru PAI yang sudah tersertifikasi baik yang bersatus PNS maupun yang non PNS. Tujuan penyebaran kuesioner ini adalah untuk memperkaya data hasil wawancara serta untuk memberi gambaran pandangan guru-guru PAI akan pentingnya membaca dan mengetahui apa saja literatur bacaan yang menjadi pilihan mereka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Informan dan Responden Penelitian

Berdasarkan data dari Seksi Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama Kota Depok bahwa data guru yang sudah lulus sertifikasi berjumlah 24 guru dari 50 guru PAI di SMA kota Depok. Namun, jumlah Guru PAI baik yang berstatus PNS maupun non PNS yang mengisi kuesioner berjumlah 22 orang, yang terdiri dari 13 laki-laki dan 9 perempuan. Berdasarkan status mereka, 9 orang merupakan guru PAI PNS dan 13 orang merupakan guru PAI non PNS. Dari segi usia, responden yang mengisi kuesioner terentang dari yang terendah berusia 31 tahun hingga yang tertinggi berusia 59 tahun. Merujuk kepada Undang-Undang Tenaga Kerja Nomor 13 Tahun 2003, usia 15 - 64 adalah usia produktif kerja, maka jika dilihat

data dari responden tersebut, sesungguhnya usia para guru PAI di Depok yang menjadi informan ini kebanyakan masih berada pada usia produktif. Berdasarkan usia, responden yang berusia 31-35 tahun berjumlah 1 orang, 36-40 tahun berjumlah 2 orang, 41-45 berjumlah 3 orang, 46-50 berjumlah 9 orang, 51-55 tahun berjumlah 4 orang, dan usia 56 > berjumlah 3 orang.

Berdasarkan riwayat pendidikan, responden yang telah mengenyam jenjang pendidikan setingkat S1 berjumlah 15 guru, sedangkan 7 guru lainnya merupakan tamatan S2. Responden lulusan S1/ S2 yang berlatar belakang jurusan Pendidikan Agama Islam berjumlah 9 orang, sedangkan lainnya berlatar belakang Syariah (1 orang), Ushuluddin (2 orang) dan tidak menjawab 10 orang. Selain mengenyam pendidikan agama formal, para guru tersebut juga pernah belajar di pondok pesantren seperti PP. Salafiyah Seblak Jombang dan PP. Al Hamidiyah. Selain itu, peneliti juga menyertakan pertanyaan mengenai keikutsertaan mereka dalam organisasi Sosial-Keagamaan. Sebagian besar dari responden atau sebanyak 13 orang menjawab ikut dalam organisasi sosial-keagamaan, seperti pengurus organisasi Muhammadiyah, Aisyiyah, Majelis Taklim, Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), Gerakan Pemuda (GP) Anshor, Majelis Ulama Indonesia (MUI) Depok, Persatuan Umat Islam (PUI), dan Forum Pembauran Kebangsaan (FPK). Responden yang menyatakan tidak ikut dalam organisasi sosial-keagamaan berjumlah 9 orang.

## Urgensi Membaca menurut Guru PAI

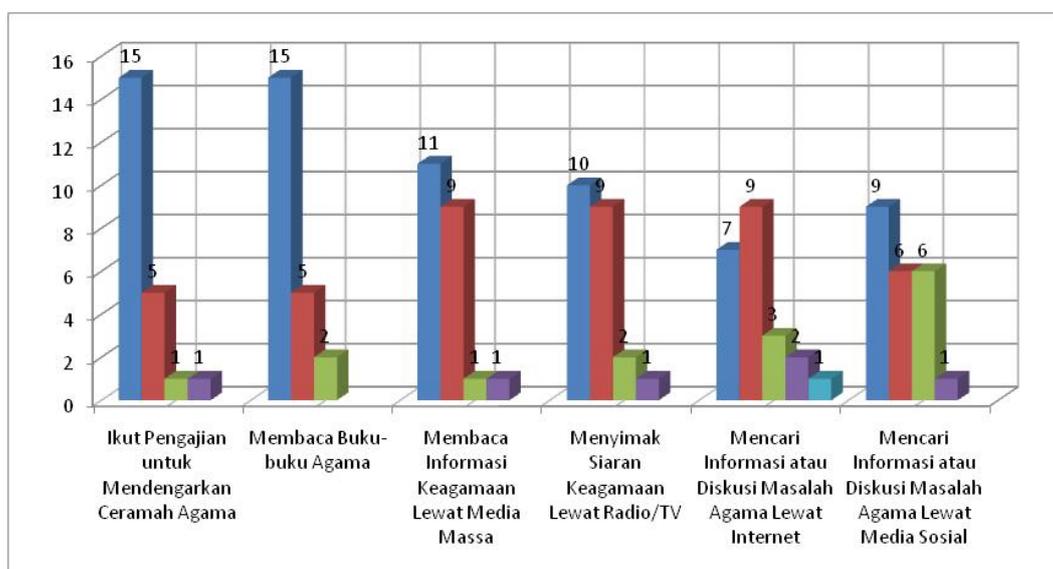
Berdasarkan data kuesioner dari responden, sebagian besar mereka menganggap bahwa kegiatan membaca itu sangat penting baik untuk menambah wawasan ataupun juga sebagai bahan mengajar untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas. Beberapa guru mengatakan bahwa membaca adalah sebuah keharusan untuk mereka, dimana selain menjadi guru di sekolah, mereka juga menjadi guru di majlis taklim, khatib di masjid-masjid, dan lain-lain. Menariknya, dari beberapa guru yang diwawancarai, ada satu guru PAI di Depok, yang mengatakan bahwa membaca bukanlah salah satu kegiatan yang disukainya, dia lebih memilih kegiatan seperti menjahit baju, mukena dan membuat tas yang mempunyai nilai ekonomis. Ini sangat mencengangkan, dimana seorang guru merupakan panduan bagi anak didiknya, tempat mereka bertanya hal-hal yang belum mereka pahami, tidak mempunyai minat baca. Oleh karena itu, tidak kaget rasanya ketika ada beberapa hasil penelitian yang menyatakan bahwa anak didik merasa guru PAI mereka kurang *up date* informasi, kaku, sehingga mereka mencari orang lain, semisal mentor yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka khususnya dalam materi-materi keagamaan<sup>30</sup>.

Penelitian mengenai minat baca guru PAI juga dilakukan untuk melihat dan mengukur kemampuan mereka dalam menunjang informasi dan literatur di sekolah. Dalam bagian ini diteliti juga bagaimana mereka menyerap berbagai informasi dari sumber-sumber dalam jaringan (*daring/online*). Hal ini untuk memahami bagaimana mereka menyerap berbagai isu-isu keagamaan dan memperluasnya kepada anak didik. Seperti terlihat dalam Gambar 1 di bawah ini yang menyajikan dari mana saja mereka menambah pengetahuan agama. Kebanyakan dari para guru PAI di Depok yang menjadi responden penelitian ini atau sebanyak 15 guru sangat tertarik menambah pengetahuan mereka dari mengikuti pengajian untuk mendengarkan ceramah agama. Lima (5) orang responden cukup tertarik untuk mengikuti pengajian untuk mendengarkan ceramah agama, satu (1) orang sedikit tertarik mengikuti pengajian untuk mendengarkan ceramah agama dan satu orang sama sekali tidak tertarik untuk mengikuti pengajian untuk mendengarkan ceramah agama. Selain mengikuti pengajian, mereka juga membaca buku-buku agama, dimana 15 orang sangat tertarik, 5 orang cukup tertarik, dan 2 orang sedikit tertarik membaca buku-buku agama.

<sup>30</sup>Mahmudah Nur. 2015. *Resepsi Aktivistis Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Bahan Bacaan Keagamaan di SMAN 48 Jakarta Timur dan SMA Labschool Jakarta Timur*. Artikel pada Artikel pada Jurnal Analisa: Jurnal Pengkajian Masalah Sosial keagamaan, Vol. 22 No 01 Juni, Balai Litbang Agama Semarang, h. 107. Lihat juga dalam Agus Iswanto. *Literatur Keagamaan Aktivistis Rohani Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA): Studi Kasus di Kota Serang Propinsi Banten*. Artikel pada jurnal Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan

Keagamaan, Vol. 13 No. 3 Desember, Pusat Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama, h. 404.

Gambar 1. Sumber Literatur



Selain itu, dari gambar 1 tersebut juga terlihat, selain buku-buku mereka juga mencari informasi ataupun isu-isu keagamaan melalui media massa, tv/radio, daring dan media sosial. Dimana 11 orang guru merasa tertarik untuk mencari informasi baik yang berhubungan dengan materi pelajaran maupun isu-isu keagamaan melalui media massa, 9 orang cukup tertarik, 1 orang sama sekali tidak tertarik dan 1 orang tidak menjawab. Untuk tv/radio, responden menyatakan sangat tertarik berjumlah 10 orang dan 9 orang menyatakan cukup tertarik, 2 orang lainnya sedikit tertarik mencari informasi keagamaan via tv/radio, sedangkan 1 orang tidak menjawab pertanyaan ini. Selain buku-buku, pengajian, dan media massa, media daring pun dijadikan informasi untuk mendiskusikan masalah keagamaan, dimana 7 orang sangat tertarik, 9 orang cukup tertarik, 3 orang sedikit tertarik, 2 orang sama sekali tidak tertarik dan 1 orang lainnya tidak menjawab. Hal sama juga berlaku pada media sosial, dimana 9 orang merasa sangat tertarik mencari informasi

keagamaan, 6 orang lainnya merasa cukup tertarik, 6 orang sedikit tertarik dan 1 tidak menjawab pertanyaan. Dari data-data tersebut, dapat dikatakan bahwa para guru PAI di Depok masih mempunyai minat baca yang cukup signifikan untuk mencari informasi terkait dengan masalah-masalah keagamaan, baik untuk menambah wawasan maupun menunjang bahan pengajaran di sekolah.

Disamping sumber-sumber yang dijadikan rujukan untuk mencari informasi keagamaan, peneliti juga menanyakan di mana mereka mendapatkan buku-buku yang dijadikan rujukan? Berapa kali mereka membeli buku dalam satu tahun, khususnya buku-buku keagamaan, berapa *budget* dana yang disisihkan untuk membeli buku-buku keagamaan? Gambar 2 di bawah ini menggambarkan bahwa, sebagian besar para guru PAI di Depok, yakni 11 orang mendapatkan buku dengan membeli di toko buku, 6 orang lainnya meminjam/membaca buku di perpustakaan sekolah, 5 orang meminjam dari keluarga/teman. Frekuensi berapa kali mereka membeli buku

dalam satu tahun juga penting ditanyakan untuk mengukur seberapa besar minat mereka terhadap buku-buku keagamaan. Berdasarkan data responden yang didapat menyatakan bahwa ada 2 orang yang menyatakan hanya sekali membeli buku-buku agama dalam setahun, sedangkan 17 orang lainnya menyatakan beberapa kali membeli buku dalam setahun, sedangkan 2 orang lainnya menyatakan hampir setiap bulan membeli buku dalam setahun dan 1 orang tidak menjawab pertanyaan ini. Mengenai biaya membeli buku, sebagian besar responden, yakni 11 orang menyisihkan uangnya sekitar 50.000 – 100.000 rupiah, sedangkan 7 orang lainnya menyisihkan lebih dari 100.000 ribu rupiah, dan 3 orang menyatakan kurang dari 50.000 rupiah, dan 1 orang tidak pernah menyisihkan uang untuk membeli buku.

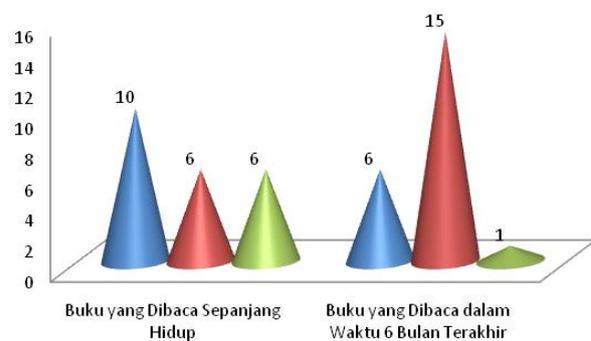
Gambar 2. Alokasi Anggaran Membeli Buku Keagamaan



Selain pertanyaan mengenai kepemilikan dan budget buku, penting juga ditanyakan kepada para guru PAI mengenai frekuensi membaca buku sepanjang hidup dan apa saja buku yang telah dibaca dalam waktu 6 bulan terakhir khususnya untuk literatur keagamaan. Poin ini dianggap penting untuk menentukan, seberapa besar minat baca guru PAI di Depok. Dari data responden yang terlihat dalam Gambar

3 terungkap bahwa terdapat 10 orang membaca literatur keagamaan kurang dari 5 judul, 6 orang membaca sekitar 5-10 buku dan 6 orang membaca >10 judul buku mengenai literatur keagamaan. Selain itu dari Gambar 3 tersebut pun nampak bahwa hanya 6 orang yang membaca 5-10 judul buku dalam waktu 6 bulan terakhir, 15 orang membaca kurang dari 5 judul buku keagamaan, dan 1 orang tidak pernah membaca buku keagamaan. Keadaan ini berbanding terbalik dengan negara-negara ASEAN, di Singapura, siswa SMA diwajibkan menuntaskan 6 judul buku, Brunei 7 judul buku, bahkan di Jepang sebanyak 22 judul buku (Asri, 2012)<sup>31</sup>. Hal ini menandakan bahwa minat baca guru PAI di Depok masih sangat rendah.

Gambar 3. Frekuensi Membaca Buku



Merujuk kepada pengertian minat sebelumnya dan berdasarkan data dari kuesioner yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan, bahwa minat baca guru PAI di Depok masih rendah. Sumber literatur yang didapatkan para guru PAI di Depok hanya sebatas untuk memenuhi kewajiban mereka sebagai guru. Mereka masih belum

<sup>31</sup>Nining Asri. 2012. "Fakta Minat Baca di Indonesia." Didapat dari <https://sahabatguru.wordpress.com/2012/08/29/fakta-minat-baca-di-indonesia/>, diakses pada 14 November 2016.

punya kesadaran dan belum menganggap penting kegiatan membaca, karena menurut M. Nugroho<sup>32</sup> seseorang yang telah terbiasa mengerjakan kegiatan membaca akan selalu tetap membaca, sehingga akan tercipta budaya baca di dalam dirinya. Namun, dari beberapa pertanyaan di atas, juga terlihat upaya guru dalam mengembangkan minat baca mereka, dimana mereka menjadikan perpustakaan sekolah sebagai tempat untuk meminjam dan membaca buku-buku keagamaan dalam menunjang wawasan mereka. Ini menandakan bahwa faktor lingkungan juga menjadi faktor penting dalam mengembangkan minat baca. Seperti yang diungkapkan salah satu guru yang pernah mengatakan dalam wawancaranya, bahwa biasanya dia mengisi waktu luang di perpustakaan untuk mencari buku-buku referensi terkait materi yang akan diajarkan.s

### Pilihan Literatur Guru PAI

Ragam literatur Guru PAI di Kota Depok sangat bervariasi. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner diperoleh 73 judul buku yang dibaca oleh para guru PAI di Depok. Secara umum, peneliti mengelompokkan buku yang dibaca oleh para guru PAI di Depok mengacu pada sistem klasifikasi subjek Islam, yang merupakan adaptasi dan perluasan DDC (*Dewey Decimal Classification*), yang merupakan sistem klasifikasi dalam dunia perbukuan dan perpustakaan<sup>33</sup>. Untuk

keperluan penelitian ini, maka digunakan bidang-bidang al-Qur'an dan ilmu yang berkaitan (seperti tafsir), aqidah, akhlak, fikih dan sejarah Islam. Ini sesuai dengan materi-materi yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam. Berikut beberapa literatur yang berhasil dihimpun melalui kuesioner dengan guru PAI di Depok :

### Al-Quran-Hadits

Buku-buku yang termasuk kelompok ini meliputi:

No	Nama	Pengarang	Keterangan
1	Bulughul Maram	Ibnu Hajar Al-Asqalani	Kitab ini merupakan kitab hadits tematik yang memuat hadits-hadits yang dijadikan sumber pengambilan hukum fikih oleh para ahli fikih.
2	Tafsir Al-Qur'an Tematik	Kementerian Agama	Buku ini menggunakan metode Tafsir tematik untuk memberikan jawaban atas kebutuhan masyarakat akan petunjuk Al-Qur'an. Di mana Al-Qur'an tidak ditafsirkan ayat demi ayat, melainkan dengan menggabungkan ayat-ayat yang berbicara tentang tema yang sama.
3	Tafsir Ibnu Katsir (Terjemahan)	Ibnu Katsir	Salah satu kitab Tafsir yang paling banyak diterima dan tersebar di kalangan umat Islam. Kitab ini disusun dengan cara menyebutkan ayat terlebih dahulu, kemudian menjelaskan makna secara umum, selanjutnya menafsirkannya dengan ayat, hadits, perkataan sahabat dan <i>tabi'in</i> .
4	Ketika Alam Bertasbih	Dr. Zaghlul An Najjar	Buku ini merupakan terjemahan dari <i>Shuarun min Tasbih al-Kainaat Lillah</i> . Buku ini terbit pada tahun 2003, yang berisi tentang alam, yakni langit, bumi dan beserta isinya juga mempunyai hukum dan kehidupannya sendiri.
5	Tafsir Al-Misbah	Prof. Quraisy Syihab	Tafsir ini merupakan Tafsir al-Qur'an 30 Juz yang ditulis dengan warna keindonesiaan. Penulis memberikan warna yang menarik dan khas serta sangat relevan untuk memperkaya khazanah pemahaman dan penghayatan kita terhadap rahasia makna ayat-ayat Allah.

<sup>32</sup>Dalam Putri, *Loc. Cit*, h. 12.

<sup>33</sup>Kailani, Muh (Penyunting). 2003. *Daftar Tajuk Subyek Islam dan Sistem Klasifikasi Islam: Adaptasi dan Perluasan DDC Seksi Islam*. Jakarta: Departemen Agama RI, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Puslitbang Lektur Keagamaan, Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, h. 117.

6	Membumikan Al-Qur'an	Prof. Quraisy Syihab	Buku ini merupakan kumpulan makalah dan ceramah yang pernah disampaikan oleh penulisnya pada rentang waktu 1975 hingga 1992. Tema dan gaya pembahasan ini terpola menjadi dua bagian. Bagian pertama, penulis menjabarkan dan membahas pelbagai aturan main berkaitan dengan memahami al-Qur'an. Bagian kedua, penulis mendemonstrasikan keahliannya dalam memahami, sekaligus mencari jalan keluar bagi problem-problem intelektual dan sosial di dalam masyarakat dengan berpijak pada aturan main al-Qur'an.	3	Masail Fiqihyah	Prof. Drs. H. Masjufuk Zuhrudi	Buku ini berisi mengenai hukum-hukum fiqih yang terjadi di masyarakat luas, seperti hukum transplantasi dalam pandangan Islam dan lain-lain.
7	Mukjizat Al-Qur'an	Prof. Quraisy Syihab	Penulis buku ini berupaya keras memunculkan keistimewaan-keistimewaan al-Qur'an dengan cara yang unik dan mudah dipahami. Penulis menampilkan keistimewaan al-Qur'an secara subyektif sebagai muslim, juga secara obyektif dan analisis ilmiah.	4	Perbandingan Mazhab	M. Ali Hasan	Buku ini membahas dan menampilkan perbandingan mazhab mengenai syariah, ijhtihad, <i>ikhhtilaf</i> , dan pola pemikiran serta dasar-dasar pengambilan hukum para imam mujtahid.
8	Kaifa Nata'mal Ma'a Al Sunnah Al Nabawiyah	Yusuf Qardhawi	Kitab ini membahas tentang bagaimana seharusnya kita mengamalkan al Sunnah sebagai sumber kedua setelah al-Quran di dalam Islam.	5	Tuntutan Lengkap Mengurus Jenazah	M. Nashiruddin Albani	Buku ini mengupas hal-hal apa saja yang diwajibkan terhadap orang yang sedang sakit, apa saja yang diperbolehkan ketika ada seseorang yang meninggal dan apa saja yang wajib dilakukan oleh kerabatnya terhadap sang mayat.
9	Wawasan Al-Qur'an	Prof. Quraisy Syihab	Buku ini mengupas lebih dari tiga puluh topik yang menarik tentang kematian, dosa, hari akhir, neraka, seni, makanan, pakaian dan lain-lain. Topik-topik tersebut disajikan dan dibahas melalui perspektif al-Qur'an oleh penulisnya. Dimana penulisnya berusaha memunculkan al-Qur'an untuk berbicara langsung mengenai problem yang dihadapi dan dialami oleh masyarakat terkait tema-tema di atas.	6	Keistimewaan Wanita atas Pria	Dr. Salahuddin Sulthan	Buku ini menjelaskan keutamaan wanita dalam kacamata Islam dengan memberikan jawaban-jawaban yang jelas dan tegas terhadap isu-isu mengenai wanita yang dianggap bahwa Islam telah bersikap diskriminatif dan zalim.
				7	Praktik dan Mudah Menghitung Zakat	Ali Mahmud Uqaily	Buku ini berisi mengenai pengetahuan batas minimal membayar zakat ( <i>nishab</i> ) dan cara menghitungnya.
				8	Fiqih Islam	Sulaiman Rasyd	Buku ini berisi tentang hukum dalam islam ditinjau dari mazhab yang empat, mengenai hukum fikih sehari-sehari. Buku ini dimulai dengan pembahasan <i>thaharah</i> dan diakhiri dengan pembahasan <i>khilafah</i> .

### Fiqih

Buku-Buku fiqih yang dibaca oleh guru PAI di Depok meliputi:

No	Nama	Pengarang	Keterangan
1	Bulughul Maram	Ibnu Hajar Al-Asqalani	Kitab ini merupakan kitab hadits tematik yang memuat hadits-hadits yang dijadikan sumber pengambilan hukum fikih oleh para ahli fikih.
2	Fiqih Sunnah	Sayyid Sabiq	Buku ini berisi tentang hukum fikih sehari-hari yang sering dipraktikkan oleh umat Islam, nilai kompromi lintas mazhab dan penggunaan bahasanya mudah dicerna, sehingga membuat buku ini menjadi primadona di kalangan para guru PAI di Depok.

### Akhlaq

Buku-buku dalam kategori ini, yang paling banyak dibaca oleh guru PAI di Depok. Tema-tema yang paling banyak dibaca adalah tema mengenai motivasi dan nasehat-nasehat mengenai hati, hari kiamat, keimanan dan lain-lain. Buku-buku dalam kategori ini meliputi:

No	Nama	Pengarang	Keterangan
1	Durratun Nasihin	Utsman ibn Hasan Al-Khubawi	Kitab yang menghimpun mutiara nasehat, peringatan-peringatan, dan juga kisah-kisah menarik yang meliputi ranah duniawi dan ukhrawi.

2	Keajaiban Hati	Imam Al-Ghazali	Buku ini menerangkan seluk-beluk hati, yang perannya amat sentral dalam diri manusia itu. Ia mengurai keajaiban sifat-sifat dan perilaku hati, yang berporos pada makna empat kata inti: <i>al-qalb</i> (hati), <i>ar-Ruh</i> (jiwa), <i>an-nafs</i> (nafsu), dan <i>al-aql</i> (akal). Menurutnya, mengenal hati dan sifat-sifatnya merupakan pokok agama dan pedoman bagi para <i>salikin</i> (orang-orang yang berjalan menuju Allah). Dengan mengetahui sifat-sifat hati dan perilakunya, kita akan lebih mudah mengenal hati kita.	6	Menanam Sebelum Kiamat: Islam, Ekologi, dan Gerakan Lingkungan Hidup	Fachruddin, M	Buku ini berusaha memaparkan pandangan Islam mengenai persoalan-persoalan lingkungan sehingga Islam dapat memberikan kontribusi, membangun dunia dan peradaban kemanusiaan termasuk menggali kembali khasanah landasan etika dan praktis ajaran Islam dalam menghadapi problematika lingkungan yang mengancam bumi kita ini.
3	Perspektif Islam dalam Strategi Pembelajaran	Prof. Abudinata, MA	Buku Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran ini berbicara tentang kerangka konseptual ilmiah strategi pembelajaran dan aplikasinya dalam pendidikan Islam. Pada bagian awal, dikupas paradigma baru pendidikan dan manusia sebagai makhluk belajar serta hubungan jiwa dan fitrah dengan kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya, pokok bahasan berkisar pada berbagai aliran dalam pendidikan dan pembelajaran, konsep, teori, dan metode dalam belajar serta mengajar. Di bagian akhir, buku ini ditutup dengan paparan mengenai keberhasilan belajar mengajar, faktor yang memengaruhi dan pandangan Islam mengenai keberhasilan belajar mengajar.	7	Himpunan Khutbah Jum'at Pilihan	Kh. Drs. Ahmad Dimiyati Badruzzaman	Berisi kumpulan-kumpulan khutbah jum'at untuk panduan para khatib saat shalat jum'at.
4	Menjadi Guru: Mengajar Kreatif	Hernowo	Buku ini berisi tentang cara-cara menjadi seorang guru yang mempunyai kreatifitas tinggi. Buku dibagi menjadi tiga pembahasan, pertama menjelaskan apa saja musuh-musuh kreativitas itu. Kedua membahas potensi kreativitas yang ada di dalam diri setiap orang dan bagaimana memunculkannya. Dan ketiga berisi cara-cara mengaktualisasikan potensi kreativitas di sekolah. Disertai "kotak latihan" di akhir bab, buku ini akan membuat diri anda terutama para guru mau dan mampu menciptakan hal-hal baru.	8	Menyingkap Rahasia Kalbu	Imam Al-Ghazali	Dalam kitab ini, imam Al-Ghazali lebih memfokuskan pada pembahasan tentang ilmu Tasawuf. Ia banyak mengungkapkan tentang dunia sufi dan tokoh-tokohnya. Kisah-kisah para <i>Auliya'</i> kekasih Allah yang memiliki ketajaman hati, menembus batas kewajaran, menyibak batas-batas Hijab, melakukan perjalanan ke alam malakut, ke <i>Sidratul muntaha</i> dan <i>Arsy</i> . Hubungan mereka dengan tuhan begitu intens tak terbatas oleh ruang dan waktu, mereka begitu mesra dan asyik dengan sang kekasih yang sejati. Dengan pengetahuan intuitifnya yang bersifat langsung, serta merta, supra rasional dan kontemplatif, Al-Ghazali mampu mengungkapkan semua itu secara signifikan dalam karyanya <i>Mukaasyafatul Qulub</i> (Menyingkap Rahasia Kalbu).
5	Ceramah-Ceramah Hasan Al-Banna	M. Anis Matta	Buku ini berisi ceramah-ceramah Hasan Al Banna yang rutin dilakukannya di markas Ikhwanul Muslimin Mesir.	9	Khutbah Jum'at	-	Berisi kumpulan-kumpulan khutbah jum'at untuk panduan para khatib saat shalat jum'at.
				10	Kumpulan Khutbah Pilihan	Drs. Syahrinan Zaini	Berisi kumpulan-kumpulan khutbah jum'at untuk panduan para khatib saat shalat jum'at.
				11	Nashaihu Ibad (Nasehat Penghuni Dunia)	Imam Nawawi Al-Bantani	Kitab ini berisi mengenai penjelasan ( <i>syarah</i> ) terhadap 1055 nasihat/himbauan yang sebelumnya telah disusun oleh Ibnu Hajar Al-Asqalani dalam kitab <i>Al-Musyatal 'ala Al-Mawa'izh</i> (Kumpulan Nasehat).
				12	Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam	Dr. Abdullah Nashih Ulwan	Buku ini berbicara mengenai konsep pendidikan Islam berikut pemecahan masalah terhadap kenakalan remaja yang sering terjadi di masyarakat. Selain itu juga penulis menyampaikan tanggung jawab pendidik yang salah satunya adalah tanggung jawab pendidikan seksual kepada anak.

13	Reformasi Sufistik: Halaman Akhir Fikri Yathir	Jalaluddin Rakhmat	Buku ini merupakan sebuah kumpulan kolom di sebuah majalah. Kemudian ditulis kembali dengan mengangkat tema-tema yang sederhana tapi memikat.
14	Bahan Renungan Kalbu	JR. Permadi Alibasyah	“Renungan Kalbu” ini merupakan penghantar merenung atau tafakur bagi orang yang ingin memfungsikan akal dan kalbunya dalam upaya menggapai kebenaran yang hakiki.
15	Rekontruksi Pendidikan Islam	Prof. Dr. Muhaimin, MA	Buku ini memuat gagasan pemikiran pendidikan Islam menurut Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A dalam pengembangan pendidikan Islam yang didasarkan pada tiga poin: (1) paradigma Modernisasi; (2) teori pendidikan neo-modernis; (3) peningkatan SDM, pembentukan sekolah/madrasah unggulan, dan model-model pembelajaran (pembelajaran PAI terpadu dan pendidikan Islam berbasis multikultural).
16	La Tahzan; Jangan Bersedih,	Dr. Aidh Al-Qarni	Buku ini dapat disebut juga buku motivasi. Didalamnya memuat ayat-ayat al-Qur’an, hadits, kata-kata mutiara dari para ulama dan pemikir barat. Bahasanya dikemas secara sederhana dan pokok bahasanya selalu penuh hikmah.
17	Beginilah Kepribadian Seorang Muslim	Ali Hasan Ali Abd. Hamid al- Halabi	buku ini memuat empat puluh hadits shahih dari sabda-sabda Nabi Muhammad Saw yang mengandung tarbiyah jiwa, pensucian hati, dan pembersihan akhlaq.
18	Akhlak Rasul menurut Bukhari Muslim	Abdul Muslim al hasyimi	Buku ini berisi mengenai panduan lengkap akhlak Nabi Muhammad yang disarikan dari hadits-hadits Bukhari Muslim.
19	Riyadhushshalihin	Imam nawawi	Kitab ini merupakan kumpulan hadits-hadits yang berhubungan dengan masalah adab yang bersifat batiniyah maupun lahiriyah, hal-hal yang bersifat penyemangat ( <i>targhib</i> ) dan peringatan ( <i>tarhib</i> ), zuhud, pendidikan akhlaq, penyucian kalbu berikut terapinya dan pemeliharaan anggota tubuh.

## Sejarah

Buku Sejarah paling banyak dibaca oleh guru PAI di Depok adalah buku-buku mengenai sejarah Nabi Muhammad Saw dan sahabat-sahabatnya, namun ada beberapa buku sejarah mengenai buku-buku

keagamaan yang berisi mengenai sejarah Islam, diantaranya adalah:

No	Nama	Pengarang	Keterangan
1	Sirah Nabawiyah	Dr. M. Sa’id Ramadhan al Buthi	Buku ini menggambarkan dan menganalisis secara ilmiah sejarah pergerakan Islam di masa Rasulullah Saw. Selain itu buku ini juga menampilkan gambaran tentang hakikat Islam secara komprehensif yang tercermin dalam kehidupan Nabi Muhammad Saw.
2	Sejarah Hidup dan Perjuangan Rasul	Abdullah Haidir	Buku ini menceritakan sejarah kehidupan Rasulullah Saw dengan menampilkan peristiwa-peristiwa penting selama hidupnya .
3	60 Sirah Sahabat Rasulullah Saw	Khalid Muhammad Khalid	Buku ini berisi tentang kisah-kisah sahabat Nabi dengan menelusuri jejak perjalanan hidup akan sosok-sosok manusia dengan prestasi luar biasa. Kisah yang terdapat dalam buku ini merupakan sebuah kisah nyata yang dilukiskan dan diabadikan kembali tentang sekelompok manusia agung yang berusaha mencapai kesempurnaannya.
4	Peristiwa Penting dalam Sejarah Hidup Nabi	Syaikh Sayyid Muhammad Al Maliki	Buku ini menceritakan dan mengulas peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah hidup nabi Muhammad Saw dari A – Z.
5	Kepahlawanan Generasi Sahabat Rasulullah	Dr. Abdurrahman Ra’fat Basya	Buku ini mengupas sahabat – sahabat Rasulullah seperti Hudzaifal Ibnu Yaman dan Abdullah bin Jahsy yang membantu beliau untuk kepentingan umat Islam.
6	Penjaga Kebenaran (Seri Novel Biografi Imam Mazhab)	Abdul Latip Talib	Novel ini memuat kisah biografi 4 imam, yakni Imam Syafi’i, Imam Hanbali, Imam Maliki dan Imam Hanafi.
7	5 Khalifah Kebanggaan Islam	Khalid Muhammad Khalid	Buku ini mengupas 5 khalifah pemimpin umat Islam yakni Muhammad Saw, Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib. Buku ini mengupas lengkap biografi kehidupan mereka dari sisi-sisi kemanusiaan mereka yang agung.
8	Hanya Fatimah Bunga Nan Jadi Bunda Ayahnya	M. Abduh Yamani	Buku ini menceritakan kisah pernikahan Fatimah dan Ali bin Abi Thalib.

9	Reaktualisasi Tradisi Ilmiah Islam	Prof. Dr. Mulyadi Kertanegara	Dalam bukunya ini, penulis, memaparkan berbagai hal yang berkenaan dengan tradisi ilmiah dalam delapan bab. Mulai dari tantangan umat, faktor pendorong ilmu, lembaga pendidikan, sistem pendidikan, kegiatan-kegiatan ilmiah, penelitian ilmiah, metode-metode ilmiah yang dikembangkan oleh ilmuwan-ilmuwan muslim, dan menutupnya dengan mereaktualisasikan tradisi ilmiah tersebut dalam konteks Indonesia yang mayoritas penduduknya Islam.
10	Abah Masruri Abdul Mughni: Merangkul Umat dengan Mulang dan Memuliakan Tamu	Lili Hidayati dan Solehudin	Buku ini merupakan buku biografi Kh. Masruri Abdul Mughni. Di dalamnya berisi tentang kisah perjalanan beliau dalam menimba ilmu di berbagai pesantren dan majelis ilmu.
11	Arah Baru pendidikan Islam di Indonesia	Dr. Husni Rahim	Buku ini berisi tentang kajian penulis terhadap pendidikan Islam terutama madrasah di tengah perubahan politik Indonesia.

Dari beberapa buku yang disebutkan di atas, Khalid Muhammad Khalid Menjadi pengarang buku yang banyak disenangi oleh guru PAI di Depok.

### Aqidah

Buku mengenai Aqidah termasuk jenis literatur yang paling sedikit dibaca oleh guru PAI di Depok. Buku mengenai Aqidah yang paling banyak dibaca adalah buku-buku mengenai kiamat dan perbandingan mazhab. Buku-Buku kategori ini meliputi:

No	Nama	Pengarang	Keterangan
1	Aliran dan Paham Sesat di Indonesia	Hartono Ahmad Faiz	Buku ini membeberkan seluk beluk, semua aliran dan paham sesat yang ada di Indonesia.
2	Kitab Tauhid (terjemah)	Agus Hasan Bashoni	Buku ini berisi pembahasan tauhid menurut <i>Ahlu Sunnah Wal Jamaah</i> dengan pembahasan yang padat, sistematis dan menyeluruh.

3	1001 Soal Keislaman	Quraisy Syihab	Buku ini menghimpun sekitar 1001 tanya-jawab seputar masalah-masalah keislaman yang diajukan kepada M. Quraish Shihab, seorang ahli tafsir, yang kita kenal memiliki pengetahuan yang luas dalam khazanah keilmuan Islam. Di dalamnya, semua masalah yang diajukan dicarikan rujukannya dalam sumber-sumber ajaran Islam. Sehingga buku ini sangat cocok dijadikan sebagai panduan dalam menyikapi aneka persoalan yang melingkupi kita.
4	Ensiklopedia Kiamat	Dr. Umar Sulaiman al Asygar	"Eksiklopedia Kiamat" menghimpun, mengomentari, menganalisis, dan memperdebatkan nas-nas dari Alquran dan sunah yang sahih tentang maut dan alam akhirat, berikut beragam pendapat ulama yang berkembang di seputar nas-nas itu, selengkap-lengkapnyanya.
5	Huru Hara Hari Kiamat	Ibnu Katsir	Buku "Huru Hara Hari Kiamat" ini mencoba mengompilasi peristiwa-peristiwa dahsyat yang akan menimpa manusia, sebelum peristiwa hari kiamat.
6	Tazkiyatun Nafs	Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah	Buku ini memuat pemikiran Imam Ibnu Taimiyah mengenai akhlak yang terpuji, keutamaan, kedudukan, dan pengaruhnya, serta urgensi selalu konsisten dan berpegang teguh dengannya.
7	Safinatun Najah	Imam Nawawi Al Bantani	Kitab <i>Safinatun Najah</i> merupakan kitab kuning atau disebut juga kitab gundul dalam agama islam merujuk kepada sebuah kitab tradisional yang berisi pelajaran-pelajaran agama islam (diraasah al-islamiyyah) mulai dari fiqh aqidah akhlaq dan tasawuf.

Selain buku-buku yang telah dikelompokkan di atas, peneliti juga menemukan beberapa literatur yang dibaca para guru PAI di Depok dalam rangka meningkatkan wawasan mereka, diantaranya yaitu:

## Majalah dan Buletin

Buku-buku dalam kategori ini meliputi:

No	Nama	Keterangan
1	Suara Muhammadiyah	Majalah yang didirikan oleh Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah, yang didalamnya konsen terhadap empat aspek, yaitu ketablighan (Islam yang kemajuan), pencerdasan umat (lewat bagian pendidikan), kesejahteraan umat, dan bagian pustaka sebagai representasi semangat keilmuan.
2	Hidayatullah	Majalah Hidayatullah, salah satu media Islam yang memiliki jaringan distribusi di seluruh Indonesia. Menyajikan informasi Islam nasional dan internasional, kajian-kajian aqidah yang lurus, menghindari perbedaan <i>khilafiyah</i> .
3	Ummi	Sebuah majalah yang lebih menekankan kepada pengetahuan tentang perempuan.
4	Sabili	Majalah ini memuat artikel-artikel mengenai kondisi sosial dan politik yang ditinjau dari persepsi Islam. Artikel-Artikel ini lebih sering menulis mengenai <i>Islamofobia</i> dan Kristenisasi.
5	Tarbawi	Majalah yang diterbitkan oleh Lembaga Amal Islami yang sekarang menjadi PT. Media Amal Tarbawi. Majalah ini merupakan sebuah media dakwah islam yang bertujuan membangun peradaban Islam bersama-sama.
6	Media Pembinaan	Majalah ini merupakan terbitan Kementerian Agama Jawa Barat, yang berisi mengenai informasi, artikel-artikel yang berhubungan dengan keagamaan, pendidikan, dan lainnya.
7	Hidayah	Sebuah majalah religius, yang didalamnya lebih dominan menceritakan kisah nyata yang dikemas sangat misterius.
8	Tastqif	Majalah ini didirikan oleh pengurus inti dari Lembaga Dakwah Moslem Visioner Center (Movi Center) pada bulan Juni 2015. Majalah ini berisi tulisan-tulisan, ulasan-ulasan, ide-ide dari para penulis dengan tema-tema menarik sehingga dari tema tersebut terjadi perluasan materi pada titik tekan tema utama yang dikembangkan redaksi sehingga majalah Tastqif layak menjadi panduan bacaan sebagai bahan dan materi wawasan ( <i>Tsaqofah</i> ) dari para kader dan Aktivistis serta praktisi dakwah juga masyarakat umum khususnya umat Islam di seluruh Indonesia.
9	al-Kisah	Sebuah majalah religius, yang didalamnya lebih dominan menceritakan kisah nyata yang dikemas sangat misterius.
10	Warta Al Hamidiyah	Majalah ini merupakan media silaturahmi Pesantren Al-Hamidiyah dengan wali murid, unit-unit, instansi dan masyarakat umum. Selain sebagai sarana komunikasi melalui tulisan, juga sebagai sarana menyampaikan informasi seputar Pesantren Al-Hamidiyah yang diharapkan penambah wawasan, inspirasi bagi santri, pendidik, pengurus yayasan dan lainnya.

## Koran

Buku jenis ini meliputi; Republika, Kompas, Koran Depok dan Radar Depok. Buku Pengayaan, Buku ini digunakan untuk pengayaan materi PAI di sekolah. Kebanyakan guru PAI di Depok menggunakan buku PAI: Buku Agama Islam SMA/SMK Penerbit Dongpong karya dan Kemendikbud. Selain itu juga ada beberapa guru yang menggunakan buku PAI penerbit lain semisal Erlangga, Yudisthira, Kemenag, dan Kemendikbud.

Merujuk dari data-data buku yang telah dikategorikan di atas, maka pilihan guru terhadap literatur yang dibaca dapat dibagi menjadi dua tipologi, yakni, *pertama*, buku-buku yang dibaca untuk menambah wawasan keilmuan mereka di luar sekolah. *Kedua*, buku-buku yang dibaca untuk menambah bahan pengajaran di sekolah.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil uraian di atas, dapat disimpulkan, bahwa; 1) Minat baca para guru PAI di Depok masih sangat rendah dilihat dari beberapa data kuesioner yang telah dijabarkan sebelumnya. Mereka masih menganggap bahwa kegiatan membaca bukanlah suatu proses yang penting dalam mengembangkan pengetahuan mereka. 2) Literatur yang menjadi pilihan mereka mencakup tema yang beragam. Tema mengenai Akhlak lebih banyak disukai oleh para guru PAI di Depok, di samping tema mengenai Al-Quran Hadits, Sejarah, Fiqih, Aqidah. Selain buku-buku dengan tema tersebut, para guru PAI di Depok juga membaca majalah, buletin, koran serta buku pengayaan untuk menambah wawasan dan menunjang bahan pengajaran di kelas.

Melihat data-data yang terungkap dalam penelitian ini, maka diperlukan sebuah program yang berjalan berkelanjutan agar guru dan siswa mau membaca. workshop pelatihan peningkatan wawasan keagamaan dan minat baca di kalangan guru PAI SMA, dan sekolah pada umumnya, sekaligus peningkatan kemampuan menulis dan membaca yang efektif merupakan langkah awal untuk memunculkan sebuah gerakan literasi guru PAI SMA. Selain itu, kementerian Agama juga perlu memperkaya buku-buku pengayaan untuk menunjang proses belajar mengajar. penelitian lanjutan tentang kontribusi buku-buku keagamaan dalam corak keberagaman di kalangan guru PAI kiranya penting untuk dilakukan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tulisan ini, merupakan hasil penelitian, dapat terwujud karena bantuan berbagai pihak, baik secara individu maupun kelembagaan. Saya ucapkan terima kasih kepada Narasumber sepanjang penulis melakukan penelitian di Depok Jawa Barat. Terkhusus kepada guru-guru PAI baik yang berstatus PNS maupun non PNS di wilayah Depok, Jawa Barat dan Dra. Arlina, M.Pd selaku ketua MGMP PAI Kota Depok. Secara kelembagaan, kepada Balai Litbang Agama Jakarta, selaku lembaga yang mendanai penelitian ini dan Kantor Kementerian Agama Propinsi Depok, Jawa Barat, melalui Dra. Farhatin, M.Pd selaku pengawas PAI kota Depok, penulis juga ucapkan terima kasih.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Rudy Harisyah, dkk. (2007): *Akses Literatur Keagamaan pada Masyarakat Muslim*. Laporan Hasil Penelitian. Jakarta: Balai Litbang Agama Jakarta, Departemen Agama.
- Arsyad, Azhar. (2008): *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- Baedowi, Ahmad. (2012): *Calak Edu 1: Esai-Esai Pendidikan 2008-2012*. Jakarta: Alfabet.
- Burhan, Bungin. (2007): *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Prenada Kencana.
- Hanim, Masayu S (ed). (2006): *Dampak Tayangan Pornografi, Kekerasan dan Mistik di Televisi di Palembang dan Sumatera*. Jakarta; Puslit. Kemasyarakatan dan Kebudayaan LIPI, 2006.
- Ishartiwi. (2010): Potret Minat Baca Guru Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Yogyakarta.
- Iswanto, Agus. *Literatur Keagamaan Aktivis Rohani Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA): Studi Kasus di Kota Serang Propinsi Banten*. Artikel pada jurnal Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Vol. 13 No. 3 Desember, Pusat Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama.
- Kailani, Muh (Penyunting). (2003): *Daftar Tajuk Subyek Islam dan Sistem Klasifikasi Islam: Adaptasi dan Perluasan DDC Seksi Islam*. Jakarta: Departemen Agama RI, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Puslitbang Lektur

- Keagamaan, Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.
- Latuputty, Hanna. (2016): *Kolaborasi Guru Dan Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Dalam Gerakan Literasi Sekolah*. Makalah pada acara Seminar kolaborasi Guru dan Pustakawan Sekolah serta Pelantikan Pengurus Kabupaten/kota di BPAD Sumatra Utara pada tanggal 22 Juli 2016 dan Pelatihan Kolaborasi Guru dan Pustakawan di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 10 Agustus, 2016 Jakarta.
- Moleong, Lexy J. (2008): *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; PT. Remaja Rosda Karya
- Nata, Abudin. (1997): *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta; Wacana Ilmu.
- Nur, Mahmudah. (2015): *Resepsi Aktivis Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Bahan Bacaan Keagamaan di SMAN 48 Jakarta Timur dan SMA Labschool Jakarta Timur*. Artikel pada Artikel pada Jurnal Analisa: Jurnal Pengkajian Masalah Sosial keagamaan, Vol. 22 No 01 Juni, Balai Litbang Agama Semarang.
- Poerwardaminta, W.J.S. (2002): *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta; Balai Pustaka.
- Purves, Alan C., Richard Beach. (1972): *Literature and the Reader: Research in Response to Literature, Reading Interest, and the Teaching of Literature*. Urbana-Champaign; University of Illinois.
- Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM). (2008): *Sikap dan Perilaku Sosial-Keagamaan Guru-Guru Agama di Jawa: Temuan Survey (Attitude and Social Behaviour of Religious Teachers of Java: Survey Finding)*. Jakarta; PPIM UIN Jakarta
- Putri, Savira Anchatya. (2010): *Peningkatan Minat dan Budaya Baca Masyarakat: Upaya Forum Indonesia Membaca dalam Bersinergi Menuju Masyarakat Melek Informasi*. Skripsi pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi Ilmu Perpustakaan, Universitas Indonesia.
- Rahayu, Gilang Sri. (2015): *Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Kasihan Bantul*. Skripsi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta.
- Riza Ul Haq, dan Endang Tirtana (Ed). (2007): *Islam, HAM, dan Keindonesian*. Jakarta: Maarif Institute dan New Zealand Agency for International Development.
- Rohanda. (2010): *Budaya Baca Remaja*. Bandung; UNPAD Press.
- Tim Peneliti. (2011): *Buku Teks Pendidikan Agama Islam sebagai Media Belajar*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 6, 2003.
- Wibowo, A.M. (2014): *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran PAI Pada SMA Eks RSBI di Pekalongan*. Artikel pada Jurnal Analisa: Jurnal Pengkajian Masalah Sosial keagamaan, Vol. 21 No. 02 Desember, Balai Litbang Agama Semarang.

### Internet

- Apandi, Idris. 2016. *Guru dan Budaya Literasi*. (<http://www.kompasiana.com/idrisapandi/guru-dan-budaya-literasi>). Diakses pada 15 Nopember 2016.
- Asri, Nining. 2012. *Fakta Minat Baca di Indonesia*. <https://sahabatguru>.

[wordpress.com/2012/08/29/fakta-minat-baca-di-indonesia/](http://wordpress.com/2012/08/29/fakta-minat-baca-di-indonesia/). Diakses pada 1 November 2016.

<http://www.ccsu.edu/wmln/rank.html>. Diakses tanggal 14 Nopember 2016.

<http://www.paud-dikmas.kemdikbud.go.id/berita/8459.html>, diakses pada 1 November 2016.

<http://www.republika.co.id/berita/koran/didaktika/14/12/15/ngm3g840-literasi-indonesia-sangat-rendah>. 2014. *Literasi Indonesia Sangat Rendah*. Diakses tanggal 14 Nopember 2016.